

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Media pembelajaran merupakan elemen esensial dalam proses pendidikan yang berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara guru dan siswa. Pemanfaatan media dalam pembelajaran tidak hanya memfasilitasi penyampaian materi, tetapi juga memungkinkan informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh siswa (Purba & Harahap, 2022). Media menjadi sarana penghubung yang meningkatkan interaksi antara guru dan siswa sehingga proses belajar dapat berlangsung secara optimal (Janah et al., 2023).

Sebuah studi menyebutkan bahwa media pembelajaran *online* memiliki potensi besar dalam mendukung guru untuk menyampaikan materi secara lebih efektif, khususnya di era digital. Media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan pengalaman belajar yang holistik (Haniko et al., 2023). Media tersebut memungkinkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih fleksibel, adaptif, dan personal, sehingga dapat memenuhi berbagai kebutuhan siswa dengan gaya belajar yang beragam. Temuan ini juga sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran mampu menarik perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan (Wulandari et al., 2023a). Dengan demikian, keberadaan media pembelajaran menjadi aspek yang sangat signifikan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Penelitian sebelumnya juga mengungkapkan bahwa media pembelajaran, seperti video, mampu meningkatkan pemahaman dan antusiasme siswa, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Soraya & Sukmawati, 2023a). Selain itu, media pembelajaran terbukti meningkatkan efisiensi dan efektivitas guru dalam menyampaikan materi, sekaligus memotivasi siswa dan memperbaiki hasil belajar mereka (Sartika et al., 2020). Dengan media, proses belajar mengajar

menjadi lebih terarah dan berdampak positif baik bagi siswa maupun guru. Namun demikian, tantangan masih tetap ada, terutama dalam hal adopsi teknologi oleh para pendidik.

Meskipun manfaat media pembelajaran telah banyak diakui, namun implementasinya dalam pendidikan formal masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa banyak guru, khususnya di tingkat Sekolah Dasar, cenderung mengandalkan media pembelajaran tradisional dibandingkan media digital. Alasannya meliputi portabilitas, kemudahan akses, kurangnya fasilitas pendukung, hingga minimnya pelatihan terkait penggunaan media pembelajaran (Nursidiq & Batubara, 2022). Faktor-faktor ini mengakibatkan guru sering kali merasa kurang percaya diri dan tidak memiliki keterampilan yang memadai untuk memanfaatkan media secara optimal dalam pembelajaran.

Selain tantangan teknis, hambatan psikologis juga menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya adopsi media pembelajaran di kalangan guru. Penelitian oleh Hanif mengungkapkan bahwa banyak guru merasa cemas atau takut melakukan kesalahan ketika menggunakan teknologi baru. Perasaan ini sering kali diperburuk oleh kurangnya dukungan institusional, seperti kebijakan sekolah yang tidak mendorong inovasi dalam pembelajaran. Akibatnya, guru cenderung kembali pada media pembelajaran yang sudah mereka kuasai, meskipun media tersebut mungkin tidak lagi relevan dengan kebutuhan siswa saat ini (Salim & Hanif, 2021).

Hasil penelitian sebelumnya umumnya menyoroti berbagai manfaat penggunaan media pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI), termasuk meningkatkan pemahaman, motivasi, dan hasil belajar siswa. Namun, penelitian yang secara spesifik mendalami pengalaman guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar masih jarang ditemukan. Pengalaman subjektif para guru, termasuk makna yang mereka berikan terhadap media pembelajaran, khususnya dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, belum banyak dieksplorasi.

Sebagai institusi pendidikan dasar di Kota Batu, SDN Puntan 1 dan SD Muhammadiyah 4 Batu memiliki sejumlah guru PAI dengan latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, cara mengajar yang beragam, serta kemampuan

memanfaatkan media pembelajaran yang di adaptasi dari permainan. Setiap guru memiliki pendekatan unik dalam memilih strategi, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Variasi dalam latar belakang dan sumber daya ini menghasilkan perbedaan dalam tingkat keterampilan serta penguasaan teknologi di kalangan guru.

Oleh karena itu, penelitian fenomenologi ini layak dilakukan di sini. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami makna yang diberikan oleh guru terhadap media pembelajaran, termasuk bagaimana mereka mengatasi tantangan yang ada dan bagaimana mereka merefleksikan keberhasilan atau kegagalan dalam menggunakan media.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana guru PAI di tingkat Sekolah Dasar memanfaatkan media pembelajaran dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Dengan fokus pada pengalaman subjektif guru, penelitian ini dapat mengidentifikasi kendala utama yang mereka hadapi, serta memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui media. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan kebijakan pendidikan yang mendukung integrasi media pembelajaran secara lebih luas di Sekolah Dasar.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: 1) Bagaimanakah struktur esensiil dari pengalaman guru PAI di SDN Puntan 1 dan SD Muhammadiyah 4 Batu dalam memanfaatkan media pembelajaran? Dan 2) Apa makna dari pengalaman guru PAI di SDN Puntan 1 dan SD Muhammadiyah 4 Batu dalam memanfaatkan media pembelajaran?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah 1) Mengeksplorasi dan mendeskripsikan struktur esensiil dari pengalaman guru PAI di SDN Puntan 1 dan SD Muhammadiyah 4 Batu dalam memanfaatkan media pembelajaran, dan 2) Mengidentifikasi dan mendeskripsikan makna dari pengalaman guru PAI di SDN Puntan 1 dan SD Muhammadiyah 4 Batu dalam memanfaatkan media pembelajaran.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki sejumlah manfaat yang signifikan, baik secara teoretis maupun praktis, dalam konteks pendidikan, khususnya dalam pemanfaatan media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Sekolah Dasar.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan literatur mengenai pemanfaatan media pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini mengisi kesenjangan dalam studi sebelumnya yang lebih banyak menyoroti hasil pembelajaran tanpa menggali pengalaman subjektif guru sebagai pelaksana utama. Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, penelitian ini mengungkap makna, refleksi, dan pengalaman emosional guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan teori-teori baru terkait strategi pengajaran berbasis media, khususnya dalam mata pelajaran PAI. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkaya pemahaman mengenai tantangan dan hambatan yang dihadapi guru dalam era digitalisasi Pendidikan.

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi para guru, khususnya guru PAI di sekolah dasar, untuk memahami pentingnya media pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan untuk merancang pelatihan yang lebih terarah, sesuai dengan kebutuhan nyata guru dalam mengintegrasikan media pembelajaran. Bagi pembuat kebijakan pendidikan, penelitian ini memberikan wawasan untuk mengembangkan program pelatihan guru, meningkatkan infrastruktur teknologi di sekolah, serta menyusun kebijakan yang mendukung adopsi teknologi secara lebih luas dalam pembelajaran. Akhirnya, siswa juga akan mendapatkan manfaat berupa pembelajaran yang lebih menarik, relevan, dan bermakna, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka.

## **1.5 Definisi Istilah**

### **A. Media Pembelajaran**

Media pembelajaran dapat dipahami sebagai sarana perantara yang berfungsi menyampaikan pesan atau informasi dari pengirim, dalam hal ini

guru, kepada penerima, yakni siswa. Secara etimologis, istilah "media" berasal dari bahasa Latin *medius*, yang berarti "tengah" atau "perantara," dan sering kali diasosiasikan dengan teknologi, yang mengacu pada kombinasi antara seni (*tekne*) dan ilmu pengetahuan (*logos*). Dalam konteks pembelajaran, media mencakup berbagai alat grafis, fotografis, hingga elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses, dan menyampaikan informasi dalam bentuk visual maupun verbal (Waluyo, 2021)

Pembelajaran, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, adalah interaksi antara guru dan siswa dengan memanfaatkan sumber belajar dalam suatu lingkungan pendidikan. Aktivitas ini bertujuan untuk menyampaikan informasi secara terarah dan terencana (Syafrin et al., 2023). Oleh karena itu, media pembelajaran merujuk pada segala alat atau benda yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran melalui rangsangan terhadap pikiran, emosi, dan perhatian siswa. Dengan demikian, media pembelajaran tidak hanya bertujuan menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang terstruktur, terkontrol, dan bermakna (Aida et al., 2020).

#### B. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang bertujuan untuk membimbing dan mendidik siswa agar mampu memahami ajaran Islam secara komprehensif. Melalui pemahaman tersebut, siswa diharapkan dapat menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Daradjat, 1992). Pendidikan Agama Islam juga mencakup kegiatan terencana yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa dalam memahami, meyakini, dan mengaplikasikan nilai-nilai agama Islam. Proses ini dilakukan melalui pengajaran, bimbingan, dan pelatihan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Ahmad, 2002).